

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi atau perkumpulan tidak akan mampu mencapai tujuan tanpa adanya sosok pemimpin, termasuk pada instansi pendidikan. Dalam lingkungan sekolah, sosok pemimpin dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran vital untuk menentukan arah kebijakan sekolah serta untuk mengorganisasikan dan mengatur lembaga yang dipimpinya. Mengelola lembaga pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya manusia yang terlibat merupakan tanggung jawab utama kepala sekolah, yang dalam konteks saat ini sangat perlu diperhatikan. Hal ini penting karena dengan pendekatan tersebut, sekolah dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas prestasinya.

Kepala sekolah memiliki banyak peran dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di bawah kepemimpinannya. SDM yang dimaksud disini adalah guru serta para pegawai yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karenanya, selain disebut sebagai leader, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai manajer. Peran sebagai manajer merupakan satu diantara sekian banyaknya peran yang seyogyanya hendak dipunyai oleh kepala sekolah. Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional yang diungkapkan oleh Depdiknas pada tahun 2006, kepala sekolah memiliki tujuh peran penting yang harus dijalankan. Peran-peran tersebut meliputi: pertama, sebagai edukator atau pendidik; kedua, sebagai manajer yang mengelola sumber daya; ketiga, sebagai administrator yang mengatur administrasi sekolah; keempat, sebagai supervisor atau penyelia yang memastikan kualitas pengajaran; kelima, sebagai leader atau

pemimpin yang menginspirasi staf dan siswa; keenam, sebagai pencipta iklim kerja yang kondusif; dan ketujuh, sebagai wirausahawan yang berinovasi dalam pengembangan sekolah.

Manajer memiliki peran penting dalam mengelola atau mengatur berbagai aspek dalam suatu organisasi. Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan sekelompok individu atau organisasi sebagai upaya menggapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, dengan cara berkolaborasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Gesi et al., 2019).

Selain itu, manajemen juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup aspek-aspek rencana yang matang, upaya dalam mengorganisasikan, pengkoordinasian, serta pemanfaatan sumber daya yang baik dengan maksud untuk mencapai hasil yang dikehendaki (efektif dan efisien). Dalam konteks ini, efektivitas merujuk pada tercapainya tujuan berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, efisiensi erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas yang terstruktur dan terorganisir dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyono (2008), berfungsi sebagai inti yang menggerakkan organisasi dalam upaya mencapai tujuan, khususnya untuk memaksimalkan peluang dalam melakukan interaksi yang efektif bersama para guru didukung oleh suasana yang baik dan nyaman. Dalam konteks ini, sikap seorang kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi disiplin kerja di kalangan guru dengan menunjukkan sikap ramah, kedekatan, serta perhatian yang mendalam terhadap mereka, baik sebagai pribadinya sendiri maupun sebagai bagian dari organisasi.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di kalangan guru. Menurut Gea dan Tarigan (Siska, 2017), kedisiplinan dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang teratur, di mana individu yang berada dalam suatu sistem secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2012) yang menekankan bahwa disiplin dalam kerja mencerminkan kemampuan individu dalam bekerja secara teratur, terukur, tekun, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu kesadaran individu yang muncul dari dalam diri untuk menuntaskan tanggung jawab serta mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan kerja. Sementara itu, kedisiplinan seorang guru mencerminkan keadaan yang teratur dan tertib dalam lingkungan sekolah, dengan harapan guru tersebut tidak melakukan pelanggaran atau penyimpangan yang dapat memberikan negatif secara langsung maupun tidak langsung, baik terhadap dirinya sendiri, rekan-rekannya, serta institusi pendidikan secara keseluruhan (Vebriani & Utomo, 2022).

Kepala sekolah memiliki peran yang fundamental sebagai perencana, pengorganisir, pemimpin, dan pengendali dalam suatu institusi pendidikan. Keberadaan kepala sekolah sangat krusial untuk mencapai tujuan dan hasil yang telah ditentukan ddalam lingkungan yang dipimpinnya. Berbagai pengetahuan dan keterampilan dapat berkembang, serta berfungsi sebagai sarana pemembinaan dan pengembangan karir SDM yang ada di dalamnya.

Kepemimpinan dengan gaya yang efektif dari seorang kepala sekolah dapat dievaluasi melalui kemampuannya dalam memberdayakan para guru

selaku orang yang berada di bawahnya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lancar, baik dan memiliki nilai produktivitas yang tinggi. Seorang kepala sekolah diharapkan mampu memaparkan tugas dan tanggung jawab guru-gurunya dalam kurun waktu atau periode tertentu yang telah ditetapkan, dan menciptakan keharmonisan antar guru dengan guru lainnya, serta guru dengan masyarakat sekitar.

Selain gaya kepemimpinan, terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Lingkungan kerja memainkan peran yang dianggap krusial dalam peningkatan motivasi dan disiplin kerja. Dengan begitu, tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih baik. Lingkungan kerja sendiri menjadi dua, yakni lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik. Demikian yang diungkapkan oleh Sedarmayanti (2011b) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik meliputi kondisi-kondisi yang sifatnya di area kerja karyawan, baik lingkungan fisik secara langsung maupun lingkungan fisik secara tidak langsung. Sedangkan, lingkungan kerja non-fisik mencakup kondisi-kondisi keadaan yang berhubungan dengan interaksi dalam pekerjaan seperti hubungan dengan pimpinan, teman kerja dan bawahan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kondisi lingkungan kerja terhadap disiplin kerja para guru di sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Judul untuk penelitian ini adalah "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru di SDN Kecamatan Sungaiselan."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai sosok pemimpin dirasa sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dipimpin.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer sudah mampu mengelola dan mengatur para guru yang merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di bawahnya, namun perlu diperkuat lagi.
3. Kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja para guru yang dianggap saling terkait dan perlu dimaksimalkan lagi.
4. Lingkungan kerja yang ada di SDN Kecamatan Sungaiselan dianggap cukup baik, namun perlu ditingkatkan dan dioptimalkan kembali sehingga membuat disiplin kerja para guru menjadi lebih baik lagi.

1.3 Batasan Masalah

Sebelum melaksanakan penelitian, diperlukan adanya batasan-batasan masalah supaya penelitian yang dilakukan tidak terlalu melebar atau meluas. Dilakukannya pembatasan masalah dimaksudkan supaya data yang dihasilkan dapat dibahas lebih khusus dan terfokus. Dengan demikian, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada permasalahan mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru di SDN Kecamatan Sungaiselan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah di atas, dirumuskanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SDN Kecamatan Sungaiselan?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja guru di SDN Kecamatan Sungaiselan?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi disiplin kerja guru di SDN Kecamatan Sungaiselan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SDN Kecamatan Sungaiselan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja guru di SDN Kecamatan Sungaiselan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SDN Kecamatan Sungaiselan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki harapan yang sangat besar supaya hasil dari penelitian ini memiliki nilai kebermanfaatan dan berguna bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian, yakni:

a) Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan literasi, referensi atau rujukan bagi banyak pihak yang ingin melakukan kajian serupa atau kajian lebih lanjut.

b) Manfaat Praktis

1) Kepala Sekolah

- Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan yang dilakukan dan diterapkan selama ini memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap disiplin kerja guru.
- Untuk menjadi rujukan dalam menciptakan lingkungan pekerjaan yang membuat para guru nyaman sehingga tidak menurunkan disiplin kerja guru.

2) Guru

- Untuk meningkatkan disiplin kerja para guru.
- Untuk menjaga lingkungan pekerjaan yang nyaman sehingga tidak mempengaruhi disiplin kerja.

3) Sekolah

- Untuk secara bersama-sama menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.
- Untuk menjunjung tinggi serta memperhatikan nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah serta disiplin kerja guru di sekolah.